

**PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* PADA  
MATERI KEKAYAAN SUMBER ENERGI DI INDONESIA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SDN ILOT**

**PENELITI**  
**Nasri Diana, M. Pd**

**Enumerator:**  
Nawal Azka  
Deska Zahara

**Sumber Dana**  
**Yayasan PTI Al- Hilal**  
**Tahun Ajaran 2019**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIAH AL-HILAL SIGLI  
2019**



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
AL-HILAL SIGLI**

**Jalan Lingkar Keunire - Pidie Telp. (0653) 22758**

---

**SURAT KEPUTUSAN KETUA PUSAT PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT AL-HILAL SIGLI**

**Nomor: 026 /P3M-AH/2019**

**TENTANG**

**“Penerapan Model *Team Assisted Individually* Pada Materi Kekayaan Sumber Energi Di  
Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Kelas IV SDN Ilot”**

- a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan salah satu kegiatan Tri Dharma yakni penelitian Dosen, maka perlu ditetapkan suatu tim yang terdiri dari ketua, anggota dan enumeurator lapangan.
- b. Bahwa saudara-saudara yang ditetapkan namanya dipandang mampu dan cakap untuk diangkat dan diserahkan tugas-tugas tersebut.

**Mengingat:**

- 1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 2) Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 3) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi
- 5) Keputusan Menteri Agama No. 82 Tahun 1994, tentang Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta
- 6) Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Program Sarjana (S.1) di lingkungan STI Tarbiyah Al-Hilal Sigli.

**Memperhatikan:**

Keputusan Rapat Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Tanggal 22 Agustus 2019.

**Menetapkan:**

**MEMUTUSKAN**

- 1) Menunjuk dan mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini sebagai tim peneliti dengan masa pelaksanaan enam bulan mulai ditetapkan SK sampai dengan selesai.
- 2) Menugaskan saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini untuk melaksanakan kegiatan dimaksud sampai dengan selesai dan memberikan laporan tertulis kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

- 3) Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

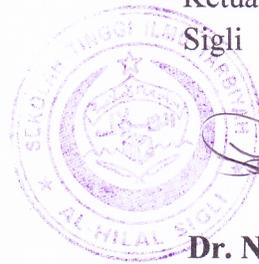
KUTIPAN : Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : SIGLI  
Pada Tanggal : 22 Agustus 2019

Sigli, 22 Agustus 2019

Mengetahui,

Ketua STIT Al- Hilal  
Sigli



**Dr. Nufiar, M.Ag**

Tembusan:

1. Kopertais Wilayah V Aceh di Banda Aceh
2. Koordinator Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli di Sigli
3. Koordinator PTI Al-Hilal Sigli di Sigli
4. Ybs. Untuk dilaksanakan
5. Arsip



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

AL-HILAL SIGLI

Jalan Lingkar Keunire - Pidie Telp. (0653) 22758

KONTRAK PENELITIAN PRODI PGMI STIT AL-HILAL SIGLI

1.	a. Judul penelitian	Penerapan Model <i>Team Assisted Individually</i> Pada Materi Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ilot
	b. Macam Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas
	c. Kategori	Kelompok
2.	Ketua Penelitian	
	a. Nama Lengkap	: Nasri Diana, M.Pd
	b. NIDN	: 2124078502
	c. Jenis Kelamin	: Perempuan
	d. Pangkat/ Golongan	: -
	e. Prodi	: PGMI
	f. Sekolah Tinggi	: STIT Al- Hilal Sigli
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	: Kependidikan
3.	Jumlah Tim Penelitian	: 1 (Satu Orang)
4.	Lokasi /Tempat Penelitian	: STIT Al- Hilal
5.	Penelitian ini merupakan peningkatan Kerjasama kelembagaan	
	a. Nama instansi	: -
	b. Alamat	: -
6.	Jangka Waktu Penelitian	: 2 Bulan
7.	Biaya yang di perlukan	: 5.000.000,-

Mengetahui,

Ketua STIT Al- Hilal Sigli

Dr. Nufiar, M.Ag

Sigli, 22 Agustus 2019

Ketua Peneliti

Nasri Diana, M.Pd

## RINCIAN BIAYA PENELITIAN

### A. Biaya Akomodasi

No	Jenis Rincian	Banyak	@	Jumlah
1	Transportasi ke lokasi (survey, pelaksanaan, dan konsultasi)	60 hari	30.000,-	Rp. 1.800.000,-
2	Konsumsi responden	40	20.000,-	Rp. 800.000,-
3	Akomodasi			Rp. 400.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 3.000.000,-</b>

### B. Biaya Fotocopy

No	Jenis Rincian	Banyak	@	Jumlah
1	Biaya cetak/ print out			Rp. 400.000,-
2	Fotocopy kuisisioner			Rp. 100.000,-
3	Fotocopy Bahan-bahan Kajian Teori			Rp. 200.000,-
4	Fotocopy dan penjilidan proposal	10 eks	30.000,-	Rp. 300.000,-
5	Biaya Tak terduga			Rp. 300.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.300.000,-</b>

### C. Honor Peneliti

No	Jenis Rincian	Banyak	@	Jumlah
<b>Honor Peneliti:</b>				
1	Nasri Diana, M.Pd	1		Rp. 700.000,-
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 700.000,-</b>

### D. Rekap Keseluruhan

No	Jenis Rincian	JumlahBiaya
1	Biaya Akomodasi	Rp. 3.000.000,-
2	Biaya Fotocopy	Rp. 1.300.000,-
3	Honor Peneliti	Rp. 700.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 5.000.000,-</b>

Mengetahui,

Ketua STIT Al- Hilal Sigli

  
Dr. Nufiar, M.Ag

Sigli, 22 Agustus 2019

Ketua Peneliti



Nasri Diana, M.Pd

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan model *Teams Assisted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot”. Permasalahan dalam penelitian ini, apakah penerapan model *Teams Assisted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan model *Teams Assisted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Ilot yang berjumlah 18 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 65 sedangkan ketuntasan klasikal 27,78%, dan pada siklus II nilai rata-rata yang didapat adalah 80,55 dengan nilai ketuntasan klasikal 88,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Teams Assisted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Permasalahan .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran TAI ( <i>Team Assisted Individually</i> )	9
2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran TAI ( <i>Team Assisted Individually</i> )	12
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model TAI ( <i>Team Assisted Individually</i> .....	17
2.4 Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	18
2.5 Materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia .....	23
<b>BAB III: PROSEDUR PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Setting dan Subjek Penelitian .....	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Teknik Analisis Data.....	33
3.4 Pedoman Penulisan .....	36
<b>BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Penyajian Data .....	37
1. Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	37
2. Tindakan Pembelajaran Siklus II.....	46
4.2 Pembahasan .....	54
1. Siklus I.....	54
2. Siklus II .....	55
<b>BABV : PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran-saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang menjadi pendukung terwujudnya pendidikan nasional yaitu: faktor tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode pendidikan, dan isi pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa masih sering kali mengalami berbagai masalah saat proses belajar mengajar di antaranya sekarang guru kurang kreatif dan inovatif dalam membuat suasana belajar seperti yang diharapkan, banyak dari guru yang memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini menyebabkan suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar dilaksanakan akibatnya siswa sering tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga tidak adanya perkembangan dalam pembelajaran dan akhirnya membuat hasil belajar siswa tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah model *Team Assisted Individually*. Model pembelajaran *Team Assisted Individually* ini dikembangkan oleh Robert E, Slavin dalam karyanya *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan praktik*, menjelaskan bahwa dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di sekolah SDN Ilot Kecamatan Mila, para guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, aktivitas belajar lebih banyak didominasi oleh guru, sangat jarang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan juga ditemukan berbagai masalah yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya, hal ini dikarenakan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menjawab setiap soal yang diajukan oleh guru.

Seharusnya guru sebagai pembimbing siswa dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri siswa, yakni mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran *Team Assisted Individually*, sehingga siswa bisa termotivasi dalam penyelesaian masalah yang dialaminya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Namun kenyataan dalam proses pembelajaran, model *Team Assissted Individually* tidak digunakan dalam proses belajar mengajar di SDN Ilot, padahal model tersebut dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi yaitu menerapkan model pembelajaran TAI (*Teams Assissted Individually*) pada proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran TAI (*Teams Assissted Individually*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada siswa, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan peneliti adalah: “Apakah penerapan model TAI (*Team Assissted Individually*) pada materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Ilot?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan model TAI (*Team Assissted Individually*) pada materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Ilot.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi siswa**

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disampaikan lebih berkesan dan mudah dipahami.

### **b. Bagi guru**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan juga menjadi informasi tambahan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambahkan informasi tentang model-model yang dapat digunakan dalam mengajar.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta pelaksanaan yang tepat.

### 1.5 Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang ruang lingkup dan batasan permasalahan penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan

Menurut Wahab penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Sedangkan menurut Lukman Ali penerapan yaitu mempraktekkan dan memasang.

b. Model *Team Assisted Individually*

Menurut Robert E. Slavin, Model *Team Assisted Individually* adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individu. Secara bertahap setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok, jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal pada tahap berikutnya, namun

jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individu maupun kelompok.

c. Meningkatkan

Menurut KBBI meningkatkan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), memperhebat dan mengangkat diri.

d. Hasil belajar siswa

Menurut B. Soryosubroto, hasil belajar siswa adalah suatu atau juga kegiatan untuk menilai hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemunduran bagi peserta didik dalam hal penguasaan metode pengajaran yang telah ditetapkan. Menurut Usman, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.

e. SDN Ilot

SDN Ilot merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang beralamat di Jalan Jabal Ghafur, Desa Mesjid Ilot, Kecamatan Mila Kabupaten Pidie.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran TAI (*Team Assissted Individually*)

##### 2.1.1 Pengertian Model *Team Assiated Individually*

Model pembelajaran TAI (*Team Assissted Individually*) yang selanjutnya disebut Model TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, menjelaskan bahwa dasar pemikiran model TAI yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Adapun alasan Slavin mengembangkan model pembelajaran TAI yaitu karena model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif dan model pembelajaran TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran TAI ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda.

Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual.

Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal pada tahap

berikutnya. Namun, jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar dalam satu kelompok dan saling menginformasikan kepada teman kelompok. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan sebagainya.

### 2.1.2 Tujuan Model *Team Assiated Individually*

Dasar metode pembelajaran TAI yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Untuk mencapai semua itu maka harus didasari dengan tujuan yang baik, adapun tujuan dari model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Model pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual.
- c. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.
- d. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman

- sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.
- e. Diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.
  - f. Agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.
  - g. Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - h. Dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

## **2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individually*)**

TAI termasuk kategori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen serta diikuti dengan pemberibantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Maka dari itu model pembelajaran TAI ini memiliki 8 langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

### 1. *Teams*

Para siswa dalam model pembelajaran TAI ini dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang dibagi secara acak.

### 2. Tes penempatan

Para siswa diberikan tes pra program pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

### 3. Materi-materi Kurikulum

Untuk sebagian besar dari pengajaran, para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual. Masalah-masalah kata dan strategi penyelesaian masalah ditekankan pada seluruh materi. Tiap unit mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Halaman panduan yang mengulang konsep-konsep yang telah diperkenalkan oleh guru dalam kelompok pengajaran dan memberikan metode tahap demi tahap dari penyelesaian masalah.
- b. Beberapa halaman untuk latihan kemampuan, tiap halaman terdiri dari enam belas masalah. Tiap latihan kemampuan memperkenalkan sub kemampuan yang mengarah pada penguasaan akhir dari seluruh kemampuan.
- c. Tes formatif, yaitu hasil tes pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan sebanyak sepuluh soal.
- d. Lima belas soal tes unit.
- e. Halaman jawaban untuk halaman latihan kemampuan dan tes-tes unit dan formatif.

### 4. Belajar kelompok

Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya para siswa diberikan tempat untuk memulai dalam unit matematika individual. Unit tersebut tertera pada buku-buku siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka, mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Para siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- b. Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan kemampuan yang pertama dalam unit mereka.
- c. Tiap siswa mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia, yang dicetak dengan urutan terbalik di dalam buku. Apabila keempat soal tersebut benar, siswa tersebut boleh melanjutkan ke latihan kemampuan berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mencoba mengerjakan kembali keempat soal tersebut, dan seterusnya, sampai siswa bersangkutan dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Para siswa yang menghadapi

- masalah pada tahap ini didorong untuk meminta bantuan dari timnya sebelum meminta bantuan dari guru.
- d. Apabila siswa sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis yang terdiri dari sepuluh soal yang mirip dengan latihan kemampuan terakhir. Pada saat mengerjakan tes formatif, siswa harus bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya. Apabila siswa tersebut dapat mengerjakan delapan atau lebih soal dengan benar, teman satu tim tersebut akan menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah dinyatakan sah oleh teman satu timnya untuk mengikuti tes unit. Bila siswa tersebut tidak bisa mengerjakan delapan soal dengan benar, guru akan dipanggil untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Guru mungkin akan meminta si siswa untuk kembali mengerjakan soal-soal latihan kemampuan lalu mengerjakan tes formatif B, sepuluh soal kedua yang konten dan tingkat kesulitannya sejajar dengan tes formatif A. Jika tidak, siswa tersebut boleh terus melanjutkan ke tes unit. Tak ada siswa yang boleh mengerjakan tes formatif dan pekerjaannya diperiksa oleh temannya.
  - e. Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan siswa pemeriksa akan menghitung skornya. Tiap hari dua murid secara bergantian menjadi pemeriksa.

## 5. Skor Tim dan Rekognisi Tim

Pada akhir minggu, guru menghitung jumlah skor tim. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang bisa dicakupi oleh tiap anggota tim dan jumlah tes-tes unit yang berhasil diselesaikan dengan akurat. Kriterianya dibangun dari kinerja tim. Kriteria yang tinggi ditetapkan bagi sebuah tim untuk menjadi Tim Super, kriteria sedang untuk menjadi Tim Sangat Baik, dan kriteria minimum untuk menjadi Tim Baik. Tim-tim yang memenuhi kriteria sebagai Tim Super atau Tim Sangat Baik menerima sertifikat yang menarik.

## 6. Kelompok Pengajaran

Setiap hari guru memberikan pengajaran selama sekitar sepuluh sampai lima belas menit kepada dua atau tiga kelompok kecil siswa yang terdiri dari siswa-siswa dari tim berbeda yang tingkat pencapaian kurikulumnya sama. Guru menggunakan konsep pelajaran yang spesifik yang telah disediakan oleh program. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengenalkan konsep-konsep utama kepada para siswa. Pelajaran tersebut dirancang untuk membantu para siswa memahami hubungan antara pelajaran matematika yang mereka

kerjakan dengan soal-soal yang sering ditemui dan juga merupakan soal-soal dalam kehidupan nyata. Secara umum para siswa tersebut menerima pengenalan konsep-konsepnya dalam kelompok pengajaran sebelum mereka mengerjakan soal-soal tersebut dalam unit-unit individual. Sementara guru bekerja bersama kelompok pengajaran, siswa-siswa lainnya melanjutkan mengerjakan unit-unit individual mereka dalam timnya masing-masing. Pengajaran langsung untuk mengajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua pemeriksaan, penanganan materi, dan pengarahan.

#### 7. Tes fakta

Seminggu dua kali, para siswa diminta mengerjakan tes-tes fakta selama tiga menit (biasanya fakta-fakta perkalian atau pembagian). Para siswa tersebut diberikan 2 sampai 5 lembar materi untuk dipelajari di rumah untuk persiapan menghadapi tes-tes ini.

#### 8. Unit Seluruh Kelas

Pada akhir tiap tiga minggu, guru menghentikan program individual dan menghabiskan satu minggu untuk mengajari seluruh kelas kemampuan semacam geometri, ukuran, serangkaian latihan, dan strategi penyelesaian masalah.

### **2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model TAI (*Team Assisted Individually*)**

Adapun menurut Suyitno kelebihan model pembelajaran TAI yaitu:

1. Model pembelajaran TAI dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran karena mengandalkan kemampuan siswa dalam belajar.
2. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan masing-masing.
4. Adanya tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan permasalahan mereka.
5. Siswa diajarkan bagaimana cara bekerjasama dalam suatu kelompok serta melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
6. Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
7. Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.
8. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*), seperti :
  - a. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
  - b. Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama
  - c. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar

9. Belajar melalui komunikasi, seperti:
  - a. Siswa dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
  - b. Siswa memiliki rasa peduli, rasa tanggungjawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
  - c. Siswa dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.
10. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

Suyotno juga menyatakan metode pembelajaran TAI juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu:

1. Model pembelajaran TAI membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses belajar mengajar.
2. Ditakutkan terjadi keributan apabila guru tidak mengelola kelas dengan baik.
3. Siswa yang lemah kemungkinan akan tergantung pada siswa yang pandai.
4. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
5. Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan metode TAI.
6. Apabila metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.
7. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
8. Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa siswa yang pintar dan yang aktif saja.
9. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

#### **2.4 Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Adapun strategi peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui minat belajar siswa

Minat terhadap kajian dalam proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

## 2. Meningkatkan proses cara belajar siswa

Hal yang harus mendapat perhatian pada saat peningkatan mutu pendidikan yaitu masalah cara belajar siswa, mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Dalam hal ini agar tujuan tersebut dapat tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan siswa.

Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik juga. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik. Hal ini terlihat baik pada saat kegiatan belajar di kelas ataupun di rumah, misalnya saja ketika diberikan tugas rumah masih saja ada siswa yang belum mengerjakan sehingga siswa harus mengerjakannya di sekolah atau terlihat pada saat ulangan masih ada siswa yang berusaha untuk mencontek. Kenyataan demikian memperlihatkan bahwa siswa belum mempunyai cara belajar yang baik sehingga prestasi belajar yang di capai menjadi kurang maksimal.

Setiap siswa pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Siswa yang cara belajarnya baik, maka

akan baik pula tingkat pemahaman dan penguasaan materinya, sehingga prestasi belajar siswa yang cara belajarnya baik akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu untuk memahami dan menguasai materi sehingga prestasi belajarnya rendah. Cara belajar yang efisien dimulai dari diri sendiri yaitu belajar dengan teratur, disiplin, dan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran.

### 3. Peranan Guru

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mengajar peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Suparlan, ada 2 peranan penting sebagai seorang guru ialah sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.
- b. Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 4. Peranan Orang tua

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak. Tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan hasil belajar akan menurun dan mengalami hambatan. Pada umumnya ada orangtua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini, kurang memberikan perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin ini terjadi karena orangtua yang terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor atau bisnis mereka. Jika orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya maka prestasi belajar yang didapatkan semakin rendah. Menurut Fuad, ada berbagai macam

peranan orangtua yang dapat dikembangkan dalam upaya menopang prestasi belajar anaknya, diantaranya:

- a. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai.
- b. Membelikan buku dan alat-alat tulis.
- c. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar.
- d. Menandatangani buku PR.
- e. Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar.
- f. Mengecek apakah anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.
- g. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak.
- h. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- i. Memberitahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan rumah dalam belajar.
- j. Menegur bila anak lalai dalam tugas dan tanggung jawabnya.
- k. Memberi contoh yang teladan.

Peranan orang tua begitu sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar anak, karena orang tua merupakan tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keadaan keluarga yang harmonis dan bahagia dapat membuat anak lebih konsen dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

## **2.5 Materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia**

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki kekayaan sumber daya energi yang sangat melimpah, seperti energi air, listrik, lingkungan, matahari, minyak bumi, batu bara dan lain sebagainya.

Air memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Salah satu pemanfaatan air adalah sebagai pembangkit listrik tenaga air. Manfaat air sangat besar dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dalam pemanfaatan air hendaknya diimbangi dengan kesadaran menjaga sumber air yang ada di bumi. Membuang-buang air merupakan perbuatan yang tidak bijak.

Air dan listrik menjadi kebutuhan manusia yang tidak bisa digantikan oleh apa pun. Kegiatan sehari-hari akan terganggu ketika pasokan air dan listrik terganggu. Di Indonesia,

pembangkit listrik tenaga air adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasokan listrik bagi masyarakat. Banyaknya ketersediaan air menjadi salah satu alasan paling mendasar untuk membangun pembangkit listrik tenaga air di Indonesia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di Indonesia memiliki banyak waduk atau bendungan. Waduk atau bendungan merupakan salah satu rangkaian sistem dari pembangkit listrik tenaga air. Aliran air dari bendungan atau waduk digunakan untuk menggerakkan turbin yang akan membangkitkan energi listrik. Air merupakan salah satu sumber energi yang cukup berlimpah. Air menyimpan energi yang cukup besar. Aliran air mampu menggerakkan kincir yang dibangun di dekat sungai. Kincir-kincir ini akan dihubungkan dengan generator untuk menghasilkan listrik. Makin deras aliran air, semakin kencang kincir berputar. Energi listrik yang dihasilkan pun semakin besar.

Dengan adanya PLTA atau Pembangkit Listrik Tenaga Air, ketersediaan energi listrik ke rumah-rumah akan terpenuhi. Kita pun bisa memanfaatkannya untuk menghidupkan berbagai peralatan listrik yang memudahkan kegiatan kita sehari-hari seperti lampu, televisi, dan peralatan lainnya.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi kehidupan manusia. Berikut fungsi lingkungan bagi kehidupan sebagai berikut:

1. Lingkungan sebagai Tempat Mencari Makan

Nelayan memperoleh nafkah dari laut. Petani memperoleh sumber penghidupannya dari lahan pertanian. Pengusaha memperoleh sumber penghidupan nafkah dari proses produksi yaitu mengelola bahan-bahan dari lingkungannya.

2. Lingkungan sebagai Tempat Bekerja

Setiap manusia melakukan berbagai aktivitas untuk mencari nafkah. Berbagai aktivitas tersebut menimbulkan terjalinnya interaksi sosial. Hal ini juga menunjukkan ketergantungan

antarmanusia dengan sesamanya. Melalui interaksi sosial manusia mampu mencapai kesejahteraan hidupnya.

### 3. Lingkungan sebagai Tempat Tinggal

Kalian tentu bisa membayangkan jika suasana lingkungan rumah kotor dan penuh dengan sampah yang bau. Tambahan lagi busung, penuh asap pabrik maupun kendaraan, air yang keruh, dan listrik yang padam. Tentu sangat tidak nyaman tinggal di kawasan seperti itu bukan?

Tumbuhan dan hewan tidak mampu bertahan hidup jika keadaan lingkungannya berubah. Ikan tidak dapat bertahan hidup di darat dan kambing tidak dapat hidup di air. Setiap makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu sebagai tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kekayaan sumber energi di Indonesia harus bisa dimanfaatkan dan dijaga dengan baik oleh dan tidak merusaknya agar semua orang di Indonesia dapat menikmati sumber daya energi tersebut.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ilot, sebuah lembaga pendidikan formal di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Republik Indonesia yang terletak di Jalan Jabal Ghafur, Desa Masjid Ilot, Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

##### **a. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdapat pada SDN Ilot yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

##### **b. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang diteliti. Sampel merupakan sesuatu yang dipergunakan untuk menunjukkan sebagian daripada suatu kelompok populasi untuk dijadikan objek penelitian. Adapun dalam pelaksanaan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh siswa kelas IV SDN Ilot yang berjumlah 18 siswa sebagai objek penelitian.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam

bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus terdapat empat tahapan. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah.

Menurut Masnur Muslich, proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

#### 1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama pelaksanaan PTK adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

Pada tahap ini, yang penulis lakukan yaitu terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dengan melalui pengajuan pertanyaan kepada diri sendiri tentang pembelajaran, lalu menelaah dokumen yang terkait dengan pembelajaran tersebut, setelah itu merumuskan masalah sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

Pada tahap pelaksanaan ini, penulis membuat perencanaan dengan baik agar penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada gangguan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Tahap Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yaitu mengamati langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada langkah ini, kegiatan yang penulis lakukan yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan langsung dari subjek penelitian.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengemukakan dan mengkaji kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, penulis melakukan diskusi sehingga diketahui kendala dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklusnya. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan yang dipaparkan di atas memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah penelitian yang berbasis PTK. Karena, keempat tahapan tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut juga dapat mempermudah guru dalam melakukan penelitian di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena, guru sudah mantap dalam mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan ketika penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas juga diperlukan beberapa instrumen agar memperoleh data, fakta, dan informasi yang akurat, adapun instrumen yang digunakan:

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran tema 9 pada kelas IV, tetapi peneliti juga menjadi objek yang diteliti oleh guru pengamat (*observer*) melalui penerapan tersebut. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

## 2. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Dalam hal ini, yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan tes dengan memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab dan dipilih atau berbentuk soal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot tentang materi Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

## 3. Dokumentasi

Menurut Daryanto, dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan, baik laporan maupun arsip.

Dalam hal ini, penulis mengambil data yang ada pada SDN Ilot yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Untuk melakukan proses penentuan data yang benar dan diakui kredibelitasnya, maka dianalisis data dengan cara:

### 1. Tabulasi Data

Data penelitian untuk masing-masing variabel, baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*) yang diperoleh melalui metode, teknik dan pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya disajikan melalui tabulasi. Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti. Termasuk kedalam kegiatan tabulasi ini antara lain :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya: tes, essay, *rating scale*, dan sebagainya.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

### 2. Penafsiran Data

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis.

Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dihitung untuk mencari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Rata-rata (mean)  
 $\sum x$  = Jumlah seluruh skor  
 N = Banyaknya subjek.

Adapun tes dikerjakan secara individu, soal diberikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan siswa secara mandiri. Untuk menentukan ketuntasan hasil

belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka penulis memperhatikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk pembelajaran yaitu sebagaimana yang ditetapkan di sekolah adalah 65. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 65$  sesuai dengan standar ketuntasan belajar di SDN Ilot. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 60% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

Dalam teknik analisis data, penulis mengolah data hasil tes dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu menghitung persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap item angket. Rumus yang penulis gunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase jumlah soal yang dijawab responden
F	= Banyak responden yang memilih suatu alternatif respon
N	= Jumlah semua responden
100%	= Bilangan tetap

## BABIV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan oleh peneliti di SDN Ilot Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, terdiri dari siklus I dan siklus II yang memfokuskan pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan sejumlah data. Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS), Lembar Observasi Aktivitas Guru (LOAG), Lembar Kerja Siswa (LKS), kegiatan evaluasi berupa soal tes individu. Secara lebih rinci peneliti memaparkan tindakan pembelajaran pada setiap siklus penelitian sebagai berikut:

##### 1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

###### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyusun sejumlah perencanaan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilengkapi dengan kelengkapan proses pembelajaran, yaitu Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS), Lembar Observasi Aktivitas Guru (LOAG), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan kegiatan evaluasi berupa soal tes individu untuk mengukur dan melihat kemampuan peserta didik pada pembelajaran siklus pertama.

###### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada jam 09.30 WIB di kelas IV SDN Ilot, dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. materi pokok yang diberikan yaitu

kekayaan sumber energi di Indonesia. Pada siklus I akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
  - a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa
  - b) Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran.
  - c) Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru menjelaskan materi secara singkat.
  - d) Selanjutnya guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengelaborasi mengkonfirmasi dan menyimpulkan.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
  - a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kekayaan sumber energi di Indonesia.
  - b) Beberapa siswa diminta oleh guru secara bergiliran menyebutkan sumber energi yang ada di Indonesia.
  - c) Siswa bertanya dengan guru tentang kekayaan sumber energi di Indonesia.
  - d) Siswa membaca rangkuman pembelajaran kekayaan sumber energi di Indonesia yang dibagikan oleh guru.
  - e) Beberapa siswa diminta oleh guru untuk membaca rangkuman pembelajaran di depan kelas.
  - f) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum dipahami mengenai kekayaan sumber energi di Indonesia.
  - g) Siswa mengerjakan soal tes individu.

## 3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- c) Guru memberikan evaluasi.
- d) Salam dan do'a.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yaitu peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada siklus ini tergambar pada evaluasi siswa. Adapun nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Nilai Hasil Evaluasi Siswa pada Tindakan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Keterangan
1.	Auratun Nisa	60	Tidak Tuntas
2.	Bahagia Saputra	80	Tuntas
3.	Fathul Karib	70	Tuntas
4.	Iklima	80	Tuntas
5.	Jauza Ul Aqila	60	Tidak Tuntas
6.	M. Alfinur	60	Tidak Tuntas
7.	Maulina	60	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Al kausar	80	Tuntas
9.	Salwa Hanum	60	Tidak Tuntas
10.	Ulul Azmi	60	Tidak Tuntas
11.	Unzila Rizkika	60	Tidak Tuntas
12.	Ziya Ul Jannah	80	Tuntas
13.	Ayu Riska	60	Tidak Tuntas
14.	M. Haikal Saputra	60	Tidak Tuntas
15.	Intan Nuraini	60	Tidak Tuntas
16.	Askiya Tu Zahra	60	Tidak Tuntas
17.	Novita Sari	60	Tidak Tuntas
18.	Khasynul Jannah	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1170	
	Nilai rata-rata	65	

Sumber: SDN Ilot Bulan Juli 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa 18 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama nilai yang didapatkan kurang baik, yang ditandai dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dengan perolehan

nilai akhir 60 sebanyak 12 orang siswa, 70 sebanyak satu orang siswa, dan yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 orang siswa. Perolehan nilai pada siklus ini kurang baik, karena peserta didik belum mampu menjawab semua soal yang diberikan guru.

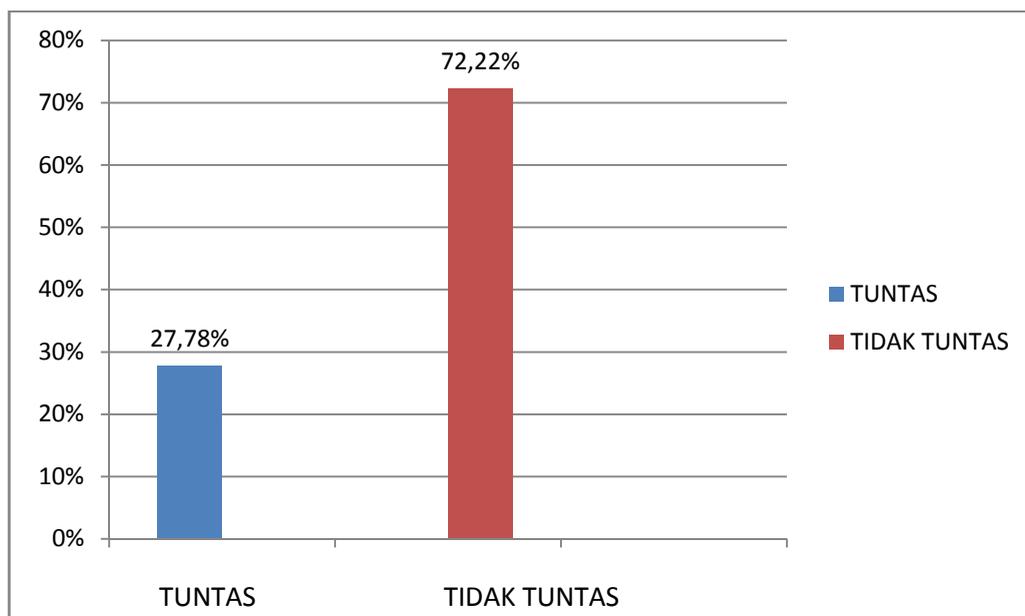
Ketuntasan siswa dalam belajar untuk materi kekayaan sumber energi di Indonesia masih sangat rendah. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 13 orang siswa dan yang mencapai KKM hanya 5 orang siswa. Untuk lebih jelas, nilai siswa yang tuntas secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh siswa siklus I

No	Kriteria Nilai	F	%	Keterangan
1	$\geq 70$	5	27,78	Tuntas
2	$< 70$	13	72,22	Tidak Tuntas
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka hasil ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 72,22% dan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 27,78%. Hal ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan peneliti pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia pada SDN Ilot belum tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dalam materi kekayaan sumber energi di Indonesia belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.1 Persentase Perolehan Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus I mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 27,78% dan yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 72,22%.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Jadi pembelajaran siklus I belum tuntas dan harus dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

#### c. Pengamatan

Pada siklus I pengamatan dilakukan oleh observer (Muhammad Yanis, S.Pd) selaku guru di kelas IV. Pengamatan dilakukan sejak awal proses belajar mengajar sampai selesai, adapun temuan yang meliputi penguasaan kelas sudah sangat baik dan ditemukan sudah berusaha dalam memberikan materi ajar dengan baik. Harapan dari pengamat kepada peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar harus lebih ditingkatkan lagi.

Adapun kendala yang dirasakan peneliti adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang kurang bersemangat, ada yang mengganggu teman, ada yang banyak diam. Solusinya adalah peneliti harus mengubah cara menyampaikan materi dan strategi

pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Assisted Individually* agar siswa bisa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa cara peneliti menyajikan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a	✓		
2.	Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran.	✓		
3.	Guru menyiapkan RPP	✓		
4.	Guru mempersiapkan alat belajar seperti buku paket, media, absensi siswa dan lain-lain		✓	
5.	Guru memotivasikan siswa dalam belajar	✓		
6.	Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengelaborasi mengkonfirmasi dan menyimpulkan.		✓	
7.	Guru memberikan materi / bahan ajar kepada setiap siswa	✓		
8.	Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	✓		
9.	Guru memberikan evaluasi	✓		
10.	Terjadinya pembelajaran yang aktif		✓	

Berdasarkan tabel diatas, aspek aktivitas guru sudah dilakukan yaitu guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru

menyiapkan RPP, guru memotivasikan siswa dalam belajar, guru memberikan materi / bahan ajar kepada setiap siswa, guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan guru memberikan evaluasi.

Adapun aktivitas yang tidak dilakukakn guru yaituguru mempersiapkan alat belajar seperti buku paket, media, absensi siswa dan lain-lain, guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengelaborasi mengkonfirmasi dan menyimpulkan, terjadinya pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya untuk mengamati aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa berdoa sebelum belajar	✓		
2.	Siswa mendengar tema dan tujuan belajar yang disampaikan guru	✓		
3.	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan guru		✓	
4.	Siswa mengamati gambar berbagai kekayaan sumber energi di Indonesia yang terdapat di buku siswa	✓		
5.	Siswa mengerjakan LKS	✓		
6.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami		✓	
7.	Siswa mengumpulkan LKS yang dikerjakan	✓		
8.	Siswa menyebutkan sumber-sumber energi yang ada di Indonesia		✓	
9.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok		✓	
10.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas		✓	
11.	Siswa menginformasikan kembali materi kepada rekan kelompoknya		✓	
12.	Memuat kesimpulan dari pembelajaran	✓		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa siklus I yang dilakukan yaitu siswa berdoa sebelum belajar, siswa mendengar tema dan tujuan belajar yang disampaikan guru, siswa mengamati gambar berbagai kekayaan sumber energi di Indonesia yang terdapat di buku siswa, siswa mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan LKS yang dikerjakan dan siswa memuat kesimpulan dari pembelajaran.

Adapun aktivitas siswa siklus I yang tidak dilakukan yaitu siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan guru, siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa menyebutkan sumber-sumber energi yang ada di Indonesia, siswa menginformasikan kembali materi kepada rekan kelompoknya.

#### d. Refleksi

Dari kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan yang meliputi penguasaan kelas, kecocokan metode dalam materi ajar. Sedangkan kelemahan siswa yang meliputi kurang bersemangat dan tidak termotivasi dalam pembelajaran., cenderung diam saat guru mengajukan beberapa pertanyaan, keaktifan siswa dalam belajar sangat kurang, siswa tidak menanyakan hal-hal yang sulit dipahami kepada guru. Strategi penyelesaian yang akan dilakukan peneliti adalah pembelajaran selanjutnya akan membentuk kelompok dan menerapkan model pembelajaran *Teams Assisted Individually*.

## 2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dipandang perlu ditindaklanjuti pada pembelajaran siklus II. Hal ini disebabkan oleh belum adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyusun sejumlah perencanaan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilengkapi dengan kelengkapan proses pembelajaran, yaitu Lembar Observasi Aktivitas Siswa (LOAS), Lembar Observasi Aktivitas Guru (LOAG), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan kegiatan evaluasi berupa soal tes individu dan kelompok.

### b. Tindakan Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada jam 09.30 WIB pada kelas IV SDN Ilot dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Pertemuan ini membahas materi yang sama yaitu kekayaan sumber energi di Indonesia. Pada siklus ini perubahan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model *Teams Assisted Individually*, mengajak siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan membentuk beberapa kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.
- b) Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru menjelaskan materi secara singkat.
- d) Selanjutnya guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengelaborasi mengkonfirmasi dan menyimpulkan.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru membagikan kelompok yang beranggota 4 - 5 orang.
- b) Guru memberikan pre-test kepada siswa.
- c) Guru memberikan materi / bahan ajar kepada setiap kelompok
- d) Siswa mengerjakan materi yang diberikan oleh guru.
- e) Setiap siswa mengerjakan 4 - 5 soal secara individu.
- f) Siswa memberikan penjelasan kembali kepada teman kelompok yang kurang memahami materi.
- g) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

- h) Guru memberikan penilaian dan penghargaan setiap kelompok yang telah mempresentasikan di depan kelas.
- i) Siswa mengerjakan soal tes individu.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- c) Guru memberikan evaluasi.
- d) Salam dan do'a.

Berkenaan dengan nilai yang diperoleh siswa dari pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran kekayaan sumber energi di Indonesia di siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Nilai Hasil Evaluasi pada Siklus II

No	Nama siswa	Nama kelompok	Nilai		Keterangan
			Kelompok	Individu	
1	Auratun Nisa	A	90	75	Tuntas
2	Bahagia Saputra			100	Tuntas
3	Fathul Karib			80	Tuntas
4	Iklima			90	Tuntas
5	Jauza Ul Aqila			80	Tuntas
6	M. Alfinur	B	85	75	Tuntas
7	Maulina			80	Tuntas
8	Muhammad Al kausar			90	Tuntas
9	Salwa Hanum			65	Tidak Tuntas
10	Ulul Azmi	C	85	80	Tuntas
11	Unzila Rizkika			80	Tuntas
12	Ziya Ul Jannah			100	Tuntas
13	Ayu Riska			80	Tuntas
14	M. Haikal Saputra			85	Tuntas
15	Intan Nuraini	D	80	80	Tuntas
16	Askiya Tu Zahra			75	Tuntas
17	Novita Sari			75	Tuntas
18	Khasynul Jannah			60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			340	1450	
Rata-rata Kelas			85	80,55	

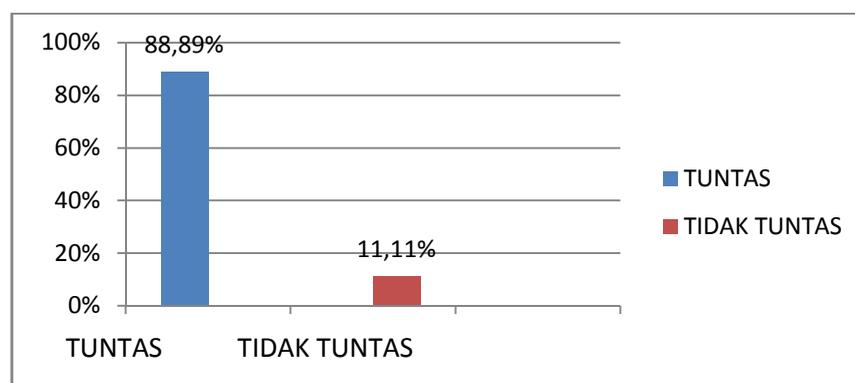
Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa 18 orang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, adapun nilai yang diperoleh siswa yang ditandai dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Dengan perolehan nilai 60 sebanyak satu orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak satu orang, yang mendapat nilai 75 sebanyak empat orang siswa, yang mendapat nilai 80 sebanyak tujuh orang siswa, yang mendapat nilai 85 sebanyak satu orang siswa, yang mendapat nilai 90 sebanyak dua orang siswa, dan yang mendapat nilai 100 sebanyak dua orang.

Ketuntasan siswa dalam belajar untuk materi kekayaan sumber energi di Indonesia sudah sangat meningkat, karena setiap siswa telah menunjukkan keberhasilan yang cukup maksimal. Semua siswa telah mencapai KKM yaitu sebanyak 18 orang siswa. Untuk lebih jelas, nilai ketuntasan siswa yang tuntas secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus II

No	Kriteria Nilai	F	%	Keterangan
1	$\geq 70$	16	88,89	Tuntas
2	$< 70$	2	11,11	Tidak Tuntas
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil ketuntasan klasikal pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 88,89% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 11,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dalam materi kekayaan sumber energi di Indonesia sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.2 Persentase Perolehan Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus I mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 88,89% dan yang mendapat nilai  $< 70$  sebanyak 11,11%.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut dapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Jadi pembelajaran siklus II sudah tuntas.

### c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan pada tindakan siklus II, menurut observer (Muhammad Yanis, S.Pd) pembelajaran pada siklus II sudah terlihat sekali hasil yang sangat bagus dan lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mulai aktif dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, peneliti sudah sangat mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Siswa juga tidak bosan dan sudah sangat bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus ini juga siswa sudah mulai berani bertanya tentang apa yang belum dipahami. Dari pengamatan, observer juga menemukan pada saat mengerjakan soal tes hampir seluruh siswa sudah mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Ilot yang bernama Bahagia Saputra, mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Assissted Individually* sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam pelajaran secara berkelompok.

Tabel 4.7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a	✓		
2.	Guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran.	✓		
3.	Guru menyiapkan RPP	✓		

4.	Guru mengajar dengan model <i>Teams Assisted Individually</i>	✓		
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran	✓		
6.	Guru membagikan kelompok yang beranggota 4 - 5 orang.	✓		
7.	Guru memberikan pre-test kepada siswa	✓		
8.	Guru memberikan materi / bahan ajar kepada setiap kelompok	✓		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan	✓		
10.	Guru memberikan penilaian dan penghargaan setiap kelompok yang telah mempresentasikan di depan kelas.	✓		
11.	Guru mengadakan evaluasi	✓		

Berdasarkan tabel diatas, semua aspek aktivitas guru sudah dilakukan yaitu guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk diselesaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan RPP, guru mempersiapkan alat belajar seperti buku paket, media, absensi siswa dan lain-lain, guru memotivasikan siswa dalam belajar, guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengelaborasi mengkonfirmasi dan menyimpulkan, guru memberikan materi / bahan ajar kepada setiap siswa, guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru memberikan evaluasi dan terjadinya pembelajaran yang aktif. Selanjutnya untuk mengamati aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa berdo'a sebelum belajar	✓		
2.	Siswa mendengar tema dan tujuan belajar	✓		

	yang disampaikan guru			
3.	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan guru	✓		
4.	Siswa mengamati gambar berbagai kekayaan sumber energi di Indonesia yang terdapat di buku siswa	✓		
6.	Siswa membaca teks dan pertanyaan	✓		
7.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami	✓		
8.	Siswa menyebutkan sumber-sumber energi yang ada di Indonesia	✓		
9.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok	✓		
10.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓		
11.	Siswa memberikan penjelasan kembali kepada teman kelompok yang kurang memahami materi	✓		
12.	Dengan metode <i>Teams Assisted Individually</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓		

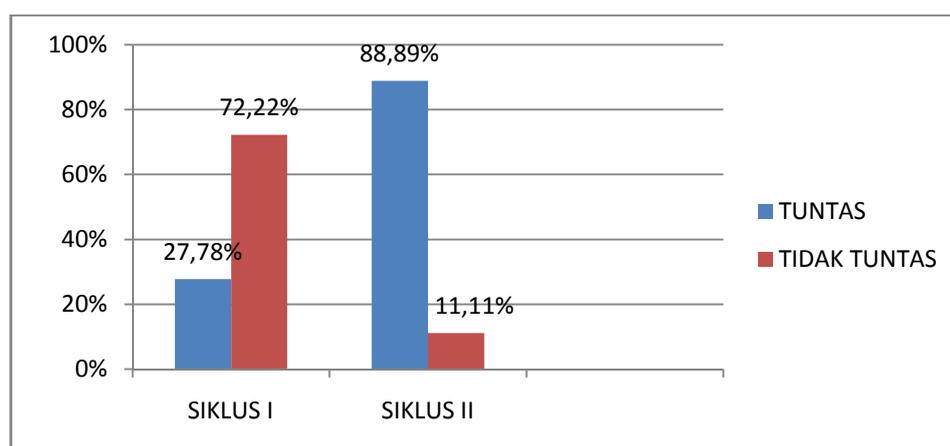
Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa siklus II yang dilakukan yaitu siswa berdoa sebelum belajar, siswa mendengar tema dan tujuan belajar yang disampaikan guru, siswa duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan guru, siswa mengamati gambar berbagai kekayaan sumber energi di Indonesia yang terdapat di buku siswa, siswa mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan LKS yang dikerjakan, siswa menyebutkan sumber-sumber energi yang ada di Indonesia, Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa memberikan penjelasan kembali kepada teman kelompok yang kurang memahami materi, siswa memberikan penjelasan kembali kepada teman kelompok yang kurang memahami materi, dengan metode *Teams Assisted Individually* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Teams Assissted Individually* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat pada saat mengerjakan soal masing-masing sangat bersemangat dan antusias. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terlihat pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dapat disimpulkn bahwa penggunaan model *Teams Assissted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV SDN Ilot sudah tuntas secara klasikal artinya pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari siklus dan siklus II dapatt dilihat hasil belajar siswa pada grafik batang dibawah ini:



**Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus**

Berdasarkan pembahasan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Assissted Individually* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil evaluasi pada setiap siklus.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional untuk membuat perbandingan antara menggunakan model *Teams Assissted*

*Individually* dan tanpa menggunakan *Teams Assisted Individually*. Dalam proses pembelajaran, guru lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru. Dari hasil observasi maka dapat diketahui kurangnya semangat dari siswa dan banyak siswa yang cenderung lebih diam dalam pembelajaran.

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal siklus I yaitu 27,78%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti pada siklus I ini belum berhasil. Karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian tindakan selanjutnya sebagai tindakan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti.

## 2. Siklus II

Pada Siklus II ini, peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Teams Assisted Individually* sangat dominan dari pada siklus I. nilai rata-rata yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Assisted Individually* pada siklus II adalah 80,55. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal siklus II yaitu 88,89%. Hal ini menunjukkan telah berhasilnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan model *Teams Assisted Individually*, yaitu siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa telah siap mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa, ditemukan bahwa siswa sangat aktif dalam belajar dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Assisted Individually*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *Teams Assissted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot. Hal ini terlihat pada setiap siklus dimana nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 65 sedangkan nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh 27,78% dan nilai rata-rata pada siklus II nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 80,55 sedangkan nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 88,89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan penerapan model *Teams Assissted Individually* pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ilot.

#### **5.2 Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat memberikan pelatihan guru agar mengetahui metode dan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi kepada siswa.
2. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan model *Teams Assissted Individually*, mengingat model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa mudah mengerti materi yang dipaparkan dan minat belajarnya meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolo, 1997)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Lukman Ali, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Maryanto, *Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema 9: Kayanya Negeriku*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Naning Sutriningsih, “*Model Pembelajaran Team Assissted Individuallization Berbasis Assessnent For Learning pada Persamaan Garis Lurus diTinjau dari Karakteristik Cara Berfikir*”, Jurnal e-DuMath, Volume1. No. 1, Januari 2015
- Naning Sutriningsih, “*Model Pembelajaran Team Assissted Individuallization Berbasis Assessnent For Learning pada Persamaan Garis Lurus diTinjau dari Karakteristik Cara Berfikir*”, Jurnal e-DuMath, Volume 1. No. 1, Januari 2015
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Cetakankedua belas.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010)

- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005)
- Suyitno Amin, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)